

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Globalisasi yang semakin pesat mengharuskan integritas dari organisasi pelayanan kesehatan sangat dibutuhkan. Organisasi merupakan kesatuan sosial yang saling berinteraksi dan berkoordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Terjadinya interaksi dengan berbagai individu akan membentuk gaya hidup, pola perilaku, dan etika kerja yang kesemuanya akan mencirikan kondisi suatu organisasi. Setiap individu dalam organisasi akhirnya akan bersinergi dengan perangkat organisasi, teknologi, sistem, strategi dan gaya hidup kepemimpinan sehingga pola interaksi sumber daya manusia dalam organisasi harus diseimbangkan dan diselaraskan agar organisasi dapat tetap terbangun.

Organisasi yang berhasil dalam mencapai tujuan serta mampu memenuhi tanggung jawab sosialnya akan sangat tergantung pada pimpinan, bila pimpinan mampu melaksanakan dengan baik, sangat mungkin organisasi tersebut akan mencapai sasarannya. Suatu organisasi membutuhkan pemimpin yang efektif, yang mempunyai kemampuan mempengaruhi perilaku anggotanya. Seorang pemimpin atau kepala suatu organisasi akan diakui sebagai seorang pemimpin apabila ia dapat mempunyai pengaruh dan mampu mengarahkan bawahannya kearah pencapaian tujuan organisasi.

Seorang pemimpin memiliki karakteristik tertentu, memahami ciri-ciri kepemimpinan seseorang harus dipahami bahwa kepemimpinan mempunyai tiga

komponen yaitu pemimpin, pengikut, dan situasi seseorang yang dikatakan sebagai pemimpin yang baik dalam satu situasi dan dengan pengikut tertentu, belum tentu sebaik itu dalam situasi dan pengikut yang lain. Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku orang lain. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang dipergunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Para pemimpin yang efektif senantiasa fleksibel ketika memutuskan gaya kepemimpinan yang akan dipakainya untuk mempengaruhi kelompoknya pada suatu saat tertentu.

Memberikan kepemimpinan merupakan fungsi manajemen yang penting. Memimpin berarti menciptakan budaya dan nilai bersama, mengkomunikasikan tujuan kepada karyawan di seluruh organisasi dan memberikan masukan kepada karyawan agar memiliki kinerja dengan tingkat yang lebih tinggi. Untuk mewujudkan gaya kepemimpinan yang bisa memberikan dukungan peningkatan kinerja, dapat diusahakan melalui dimensi-dimensi gaya kepemimpinan dengan urutan prioritas pengaruh masing-masing dimensi adalah pengaruh ideal, pengembangan intelektual.

Tuntutan pada masa kini, mengharuskan organisasi dan orang yang terlibat di dalamnya bekerja dengan integritas yang tinggi. Begitu pula dengan organisasi pelayanan kesehatan yakni puskesmas. Upaya peningkatan kinerja tenaga kesehatan menuntut peran seorang kepala puskesmas dalam melakukan pendekatan kepemimpinan yang efektif, keberhasilan puskesmas sangat tergantung pada kemampuan pemimpinnya.

Dari hasil wawancara kepada 10 staf pegawai dan observasi di Puskesmas Saritani, peneliti melihat tidak disiplinnya kepala puskesmas dalam bekerja sehingga staf pegawai merasakan gaya kepemimpinannya kurang keterlibatan bawahan dan kepala puskesmas dalam permasalahan didalam organisasi puskesmas.

Sedangkan hasil wawancara kepada 10 staf pegawai di Puskesmas Bongo II diperoleh, kepala puskesmas selalu melakukan pengontrolan setiap saat kepada pegawai, adanya kerjasama yang baik antara kepala puskesmas dengan pegawai dalam pelaksanaan organisasi di puskesmas. Hal ini mengindikasikan perbedaan gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala Puskesmas Bongo II dan Puskesmas Saritani.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala Puskesmas sangat berperan penting dalam mengatur suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, penyedia jasa pelayanan kesehatan seperti Puskesmas, kepala Puskesmas dituntut untuk memberikan gaya kepemimpinan yang baik karena gaya kepemimpinan dapat mempengaruhi kinerja staf tenaga kesehatan di Puskesmas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran gaya kepemimpinan kepala Puskesmas Bongo II dan Puskesmas Saritani di Kecamatan Wonosari”.

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan gaya kepemimpinan kepala Puskesmas Bongo II dan Puskesmas Saritani

## **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana gambaran gaya kepemimpinan kepala puskesmas Bongo II dan Puskesmas Saritani Kecamatan Wonosari?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran gaya kepemimpinan kepala Puskesmas Bongo II dan Puskesmas Saritani di Kecamatan Wonosari Tahun 2017.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui gambaran gaya kepemimpinan kepala Puskesmas Bongo II di Kecamatan Wonosari
2. Untuk mengetahui gambaran gaya kepemimpinan kepala Puskesmas Saritani di Kecamatan Wonosari

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### 1.5.1 Manfaat teoritis

Diharapkan dapat menambah referensi yang ada mengenai gaya kepemimpinan yang terkait dengan mata kuliah *Leadership* dan *System Thinking Organization*.

### 1.5.2 Manfaat praktis

#### 1. Bagi puskesmas

Sebagai bahan masukan bagi kepala Puskesmas sehingga dapat lebih disiplin dalam memimpin bawahannya sehingga bawahan selalu termotivasi dalam bekerja dan merasa puas dalam segala pekerjaannya.

#### 2. Bagi peneliti

Sebagai bahan referensi yang dapat dijadikan bahan bacaan oleh peneliti dan dapat menambah pengetahuan khususnya menyangkut tentang gaya kepemimpinan serta memberikan pengalaman dengan mengaplikasikan teori yang dipelajari selama semasa kuliah.

#### c. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan kajian untuk melaksanakan penelitian lanjut yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan di Puskesmas.